

## Membangun Benteng Cinta: Dukungan Sosial dan Kecemasan Menghadapi Perselingkuhan pada Ibu Persit

**Yosy Putri Utari**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Devi Puspitasari**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Tatik Meiyuntariningsih**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [yosyutari1234@gmail.com](mailto:yosyutari1234@gmail.com)

### **Abstract**

*Persit wives who experience long-distance marriages (LDM) due to their husbands' military assignments often face anxiety, particularly concerning the possibility of infidelity. This condition is exacerbated by limited communication and uncertainty in the deployment environment. This study aims to examine the relationship between social support and anxiety about infidelity among Persit wives at Military Dormitory X, Sidoarjo. A quantitative correlational method was employed, with purposive sampling involving 152 participants. Data were collected using a four-point Likert scale questionnaire distributed online. The product-moment correlation test revealed a significant negative relationship between social support and anxiety, with  $r = -0.338$  and significance = 0.000 ( $< 0.05$ ). This indicates that higher social support is associated with lower anxiety levels.*

**Keywords:** social support, anxiety, infidelity, Persit wives, long-distance marriage

### **Abstrak**

*Ibu Persit yang menjalani long distance marriage (LDM) akibat penugasan militer suami sering mengalami kecemasan, khususnya terkait kemungkinan perselingkuhan. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan komunikasi serta juga ketidakpastian lingkungan penugasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi perselingkuhan pada ibu Persit di Asrama Militer X, Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik purposive sampling sebanyak 152 partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert empat poin yang disebarakan secara daring. Hasil uji korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial serta juga kecemasan, dengan nilai  $r = -0,338$  serta juga signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin rendah kecemasan yang dirasakan.*

**Kata kunci:** dukungan sosial, kecemasan, perselingkuhan, ibu Persit, long distance marriage

## Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kecenderungan alami untuk berinteraksi serta menjalin relasi interpersonal yang bersifat mendalam. Salah satu bentuk ikatan yang paling fundamental dalam kehidupan sosial adalah *pernikahan*, yang dipandang sebagai sebuah ikatan sakral antara pria serta juga wanita yang disahkan secara hukum maupun adat. Ikatan ini tidak hanya menyatukan dua individu secara emosional serta juga fisik, tetapi juga melahirkan hak serta juga kewajiban timbal balik. (Papilia et al., 2007) mengemukakan bahwasanya pernikahan merupakan hasil dari komitmen, kedekatan emosional, cinta, serta keterikatan dalam bentuk kasih sayang serta juga persahabatan. Di Indonesia, struktur legal mengenai institusi pernikahan telah diatur secara eksplisit dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, yang berfungsi sebagai acuan utama dalam mengelola dinamika rumah tangga, termasuk di dalamnya penyelesaian konflik domestik.

Idealnya, pasangan yang baru menikah berharap dapat segera hidup bersama dalam satu rumah, menjalin kehidupan yang harmonis, penuh kehangatan, saling menghargai serta juga mempercayai satu sama lain. Namun dalam praktiknya, tidak sedikit pasangan yang harus menghadapi kondisi *long distance marriage (LDM)*, yaitu hubungan pernikahan yang dijalani secara terpisah karena pekerjaan atau alasan lainnya. Fenomena ini umum terjadi pada istri pelaut (Amana et al., 2020), pasangan Tenaga Kerja Indonesia (Adila et al., 2024), maupun pasangan yang tinggal di Banyuwangi dengan 30 kasus LDM tercatat (Akbar, 2023). Situasi serupa juga dialami oleh istri prajurit Tentara Nasional Indonesia (*TNI*), khususnya TNI Angkatan Darat (*TNI-AD*), yang dikenal memiliki mobilitas tinggi akibat tuntutan penugasan.

TNI sebagai institusi militer negara memiliki tiga matra utama, yaitu *TNI-AD*, *TNI-AL*, serta juga *TNI-AU*. Setiap prajurit dituntut untuk siap menjalankan operasi militer baik di dalam maupun luar negeri. Mobilitas tinggi yang dimiliki oleh prajurit, menjadikan kehidupan rumah tangga prajurit sangat berbeda dari masyarakat sipil pada umumnya. Persatuan Istri Tentara (*Persit*) Kartika Chandra Kirana, yang merupakan organisasi resmi istri TNI-AD, memiliki peran strategis sebagai pendukung utama prajurit, baik dari aspek emosional, sosial, maupun spiritual (Numbers et al., 2011). Namun, kehidupan sebagai seorang ibu Persit juga sarat dengan tekanan psikologis akibat ketidakhadiran suami dalam jangka waktu yang lama, terutama dalam tugas ke wilayah rawan.

Penelitian (Andari & Pradana, 2023) mencatat bahwasanya ketidakhadiran suami karena tugas militer seringkali memicu stres bagi istri prajurit, yang merasa cemas atas keselamatan suami serta juga terbebani dalam menghadapi permasalahan rumah tangga secara mandiri. Rasa khawatir terhadap keselamatan suami, kesepian yang berkepanjangan, serta tantangan komunikasi jarak jauh, memperbesar potensi kecemasan terhadap isu perselingkuhan (Solicha & Sadewo, 2023). Studi lain menyebutkan bahwasanya keluarga militer sangat rentan mengalami sindroma pemisahan seperti rasa takut, prasangka, bahkan bayangan negatif terhadap pasangan (Madhusudan et al., 2008)

Kondisi ini diperparah oleh berbagai dinamika yang dialami istri prajurit, seperti komunikasi yang terganggu, kurangnya keintiman seksual, konflik rumah tangga,

hingga munculnya prasangka terhadap ketidaksetiaan pasangan (Solicha & Sadewo, 2023). Kasus perselingkuhan di lingkungan militer bukanlah hal baru. Data dari American Sociological Association (ASA) (Ginanjari, 2009) menunjukkan bahwasanya 32% veteran militer mengakui pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah, serta juga sekitar 70% pernikahan militer menghadapi kasus perselingkuhan.

Dampak psikologis dari situasi tersebut sangat dirasakan oleh para ibu Persit. (Damayanti, 2019) menjelaskan bahwasanya para istri prajurit kerap mengalami ketidakstabilan emosional berupa rasa cemas, takut akan keselamatan suami, serta kekhawatiran jika suami menjalin hubungan dengan perempuan lain selama bertugas. Kecemasan ini memunculkan gejala emosional seperti kemarahan, kesedihan, waspada berlebihan, hingga perasaan tidak berharga (Sattler et al., 2017)

Data survei yang dikumpulkan dari 78 ibu Persit berusia 22–50 tahun menunjukkan bahwasanya 97,4% merasa cemas terhadap keselamatan suami, 70,5% takut terhadap kemungkinan pasangan berselingkuh, 59% pernah membayangkan skenario terburuk, serta juga 83,3% merasa kesepian saat suami bertugas. Bahkan, pasangan pengantin baru disebut sebagai kelompok yang paling rentan mengalami kecemasan berlebih akibat kurangnya pengalaman serta juga ketidaksiapan menghadapi perubahan hidup secara mandiri.

Kecemasan, menurut (Barlow, 2006), merupakan kondisi afektif yang muncul akibat antisipasi terhadap bahaya atau peristiwa yang merugikan. (Bustaman, 2001) menambahkan bahwasanya kecemasan muncul karena individu membayangkan sesuatu yang buruk akan terjadi meskipun belum tentu kenyataannya demikian. (Nevid et al., 2005) menegaskan bahwasanya kecemasan adalah reaksi psikofisiologis berupa ketegangan mental serta juga peningkatan tekanan darah. Jika tidak ditangani, kecemasan kronis dapat berdampak serius pada keseharian individu.

Salah satu faktor pelindung yang signifikan dalam menghadapi kecemasan adalah *dukungan sosial*. (Sarafino & Smith, 2014) menyebutkan bahwasanya *dukungan sosial* adalah bentuk perhatian, pengakuan, serta juga bantuan dari lingkungan sekitar yang dapat bersumber dari pasangan, keluarga, atau komunitas. (Uchino, 2004) menekankan bahwasanya *dukungan sosial* memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan mental serta juga fisik seseorang, terutama dalam bentuk dukungan emosional serta juga instrumental. Penelitian oleh (Bataeva & Artemenko, n.d.) serta juga (Dughi, 2020) juga menegaskan bahwasanya dukungan dari keluarga, anak, maupun sahabat sangat efektif dalam meredakan kecemasan akibat perpisahan serta juga ketidakpastian terhadap kesetiaan pasangan. (Santo & Alfian, 2021) menyebutkan lima dimensi dukungan sosial, yaitu *instrumental*, *informational*, *esteem*, *emotional*, serta juga *social integration*.

Dengan demikian, peran dukungan sosial terbukti sangat penting dalam menurunkan tingkat kecemasan, khususnya pada ibu Persit yang sedang menghadapi ketidakpastian akibat tugas suami. Namun, riset yang menyoroti keterkaitan langsung antara *dukungan sosial* serta juga kecemasan terhadap perselingkuhan pada ibu Persit masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam

merancang strategi intervensi yang efektif untuk mendukung kesehatan mental istri prajurit secara lebih komprehensif.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu *dukungan sosial* sebagai variabel X serta juga *kecemasan menghadapi perselingkuhan* sebagai variabel Y (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Persit yang tinggal di Asrama Militer X dengan total sebanyak 245 orang. Adapun partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan serta juga kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, seperti ibu Persit berusia 22 hingga 37 tahun serta juga sedang menjalani *long distance marriage (LDM)*. Selain itu, dalam proses pengambilan sampel juga digunakan metode *incidental sampling*, yaitu partisipan yang secara kebetulan ditemui serta juga memenuhi kriteria yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2016). Untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan berupa skala Likert empat poin yang telah dimodifikasi agar responden memberikan jawaban lebih spesifik tanpa memilih respons netral (Sugiyono, 2015).

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 12 hingga 16 Juni 2025 dengan menggunakan metode penyebaran link Google Form kepada ibu Persit di Asrama Militer X, Sidoarjo, serta juga berhasil mengumpulkan data dari 152 responden. Responden memiliki variasi usia mulai dari 22 hingga 37 tahun dengan proporsi terbesar pada usia 37 tahun (26,3%). Durasi hubungan jarak jauh (LDM) yang dialami juga beragam, dengan sebagian besar (35%) menjalani LDM selama satu tahun. Untuk mengkategorikan data kecemasan menghadapi perselingkuhan serta juga dukungan sosial, digunakan rumus berdasarkan nilai rata-rata (M) serta juga standar deviasi (SD).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|------|------------------|----------------|
| 22   | 1                | 0.6            |
| 23   | 4                | 2.6            |
| 24   | 5                | 3.3            |
| 25   | 12               | 7.9            |
| 26   | 16               | 10.5           |
| 27   | 5                | 3.3            |
| 28   | 11               | 7.2            |
| 29   | 9                | 6.0            |
| 30   | 5                | 3.3            |
| 31   | 6                | 4.0            |
| 32   | 11               | 7.2            |
| 33   | 7                | 4.6            |
| 34   | 5                | 3.3            |
| 35   | 6                | 4.0            |

|       |     |      |
|-------|-----|------|
| 36    | 9   | 5.9  |
| 37    | 40  | 26.3 |
| Total | 152 | 100  |

Analisis tabel usia menunjukkan bahwasanya usia 37 tahun merupakan kelompok terbesar, menggambarkan bahwasanya sebagian besar ibu Persit yang diteliti berada pada usia matang serta juga mungkin sudah mengalami pengalaman LDM yang cukup lama.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Hubungan Jarak Jauh (LDM)

| Lama LDM | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| 1 Bulan  | 31        | 20.4           |
| 2 Bulan  | 9         | 6.0            |
| 3 Bulan  | 20        | 13.2           |
| 4 Bulan  | 4         | 2.6            |
| 5 Bulan  | 8         | 5.3            |
| 6 Bulan  | 11        | 7.2            |
| 8 Bulan  | 3         | 2.0            |
| 9 Bulan  | 4         | 2.6            |
| 10 Bulan | 8         | 5.3            |
| 1 Tahun  | 54        | 35.0           |
| Total    | 152       | 100            |

Tabel ini memperlihatkan bahwasanya durasi LDM bervariasi, namun mayoritas ibu Persit mengalami masa LDM yang cukup lama, yakni satu tahun (35%), yang berpotensi mempengaruhi tingkat kecemasan terkait perselingkuhan.

Tabel 3. Rumus Kategorisasi Data Penelitian

| Kategori | Rumus                   |
|----------|-------------------------|
| Rendah   | $X < M - 1SD$           |
| Sedang   | $M - 1SD < X < M + 1SD$ |
| Tinggi   | $X > M + 1SD$           |

Rumus ini digunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan data kecemasan serta juga dukungan sosial menjadi kategori rendah, sedang, serta juga tinggi berdasarkan nilai rata-rata serta juga standar deviasi dari hasil pengukuran.

Tabel 4. Kategori Kecemasan Menghadapi Perselingkuhan

| Kategori | Rumus                   | Nilai          |
|----------|-------------------------|----------------|
| Rendah   | $X < M - 1SD$           | $X < 72$       |
| Sedang   | $M - 1SD < X < M + 1SD$ | $72 < X < 104$ |
| Tinggi   | $X > M + 1SD$           | $X > 104$      |

Kriteria ini menetapkan rentang skor untuk tingkat kecemasan, dengan batas bawah 72 serta juga atas 104, memudahkan klasifikasi subjek ke dalam tingkat kecemasan yang berbeda.

Tabel 5. Kategorisasi Kecemasan Menghadapi Perselingkuhan

| Kategori | Jumlah Subjek | Persentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| Rendah   | 15            | 9.9            |
| Sedang   | 124           | 81.6           |
| Tinggi   | 13            | 8.6            |
| Total    | 152           | 100            |

Sebagian besar ibu Persit (81,6%) mengalami kecemasan dalam kategori sedang, mengindikasikan bahwasanya kecemasan menghadapi kemungkinan perselingkuhan cukup umum terjadi di kelompok ini, sementara 9,9% serta juga 8,6% berada pada tingkat rendah serta juga tinggi secara berurutan.

Tabel 6. Kategori Dukungan Sosial

| Kategori | Rumus                   | Nilai           |
|----------|-------------------------|-----------------|
| Rendah   | $X < M - 1SD$           | $X < 102$       |
| Sedang   | $M - 1SD < X < M + 1SD$ | $102 < X < 126$ |
| Tinggi   | $X > M + 1SD$           | $X > 126$       |

Tabel ini memberikan batasan skor untuk mengelompokkan tingkat dukungan sosial responden dari rendah hingga tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Dukungan Sosial

| Kategori | Jumlah Subjek | Persentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| Rendah   | 11            | 7.2            |
| Sedang   | 116           | 76.3           |
| Tinggi   | 25            | 16.4           |
| Total    | 152           | 100            |

Mayoritas ibu Persit (76,3%) mendapatkan dukungan sosial dalam kategori sedang, dengan sebagian kecil mendapat dukungan rendah (7,2%) serta juga tinggi (16,4%), menandakan kebutuhan akan dukungan yang memadai selama masa LDM.

Tabel 8. Hasil Korelasi Product Moment

| Skor Korelasi | Signifikansi | Keterangan        |
|---------------|--------------|-------------------|
| -0.338        | 0.000        | Sangat Signifikan |

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial serta juga kecemasan menghadapi perselingkuhan pada ibu Persit. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan, sehingga hipotesis penelitian ini diterima serta juga menegaskan pentingnya dukungan sosial dalam mengurangi kecemasan selama masa LDM.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara *dukungan sosial* dengan *kecemasan menghadapi perselingkuhan* pada ibu Persit yang menjalani *long distance marriage (LDM)*. Melalui analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien sebesar  $-0,338$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 (< 0,05)$ , yang mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh ibu Persit, maka semakin rendah tingkat kecemasan mereka dalam menghadapi potensi perselingkuhan. Data juga menunjukkan bahwasanya 81,6% ibu Persit berada pada tingkat kecemasan sedang, sedangkan 76,3% mendapatkan dukungan sosial dalam kategori sedang, serta juga hanya 16,4% yang memperoleh dukungan sosial tinggi. Temuan ini memperkuat hipotesis awal penelitian bahwasanya terdapat hubungan antara dua variabel tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Fadhli, 2023) terhadap istri prajurit TNI yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial serta juga kecemasan saat suami bertugas di daerah konflik, serta penelitian (Santo & Alfian, 2021) yang membuktikan bahwasanya dukungan sosial berbanding terbalik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. Penelitian lain oleh (Rahmayanti & Dian, 2024) serta (Pasaribu & Bowo, 2022) juga mendukung bahwasanya dukungan sosial berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada berbagai situasi.

Kondisi psikologis ibu Persit selama LDM sangat dipengaruhi oleh keberadaan serta juga kualitas dukungan sosial di sekeliling mereka. Ketika suami sedang menjalani tugas dalam waktu yang lama serta juga lokasi yang jauh, para istri kerap merasa cemas akan kemungkinan pengkhianatan emosional maupun fisik. Tingkat kecemasan ini tidak sama pada setiap individu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kepercayaan diri serta juga kemampuan mengelola stres. Individu dengan keyakinan diri yang kuat cenderung lebih mampu menahan tekanan psikologis. Salah satu penopang utama dalam mengatasi kecemasan tersebut adalah keberadaan *dukungan sosial*. Dukungan ini mencakup perhatian emosional, rasa dihargai, dicintai, serta juga diperhatikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, serta juga komunitas Persit. Selain itu, bentuk dukungan lainnya seperti bantuan materi maupun informasi juga sangat membantu dalam menjaga keseimbangan mental ibu Persit. *Kecemasan* sendiri menurut (Nevid et al., 2005), merupakan kondisi psikologis serta juga fisiologis yang ditandai dengan ketegangan, kekhawatiran, serta juga peningkatan aktivitas tubuh seperti tekanan darah.

Penelitian (Nevid et al., 2005) menjelaskan bahwasanya kecemasan dapat timbul akibat pengalaman traumatis, pengaruh lingkungan yang menakutkan, atau kurangnya dukungan dari orang sekitar. Hal ini diperkuat oleh (Dughi, 2020) yang menyatakan bahwasanya *dukungan sosial* mampu menurunkan tingkat kecemasan yang diakibatkan ketidakpastian dalam hubungan, termasuk kekhawatiran tentang kesetiaan pasangan selama masa pemisahan. Oleh karena itu, dukungan dari anak, keluarga, sahabat, bahkan sesama ibu Persit menjadi sangat berarti dalam

menghadapi tekanan emosional yang dirasakan. (Sarafino & Smith, 2014) menyebutkan bahwasanya *dukungan sosial* merupakan bentuk kenyamanan, bantuan, serta juga perhatian yang diberikan oleh individu atau kelompok, serta juga dapat bersumber dari pasangan, kerabat, teman, tenaga medis, maupun komunitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwasanya semakin besar dukungan sosial yang diterima, semakin berkurang pula rasa cemas ibu Persit terhadap potensi perselingkuhan selama masa LDM. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup, seperti keterbatasan waktu serta juga lokasi penelitian serta homogenitas partisipan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil. Diperlukan penelitian lanjutan dengan jangkauan lebih luas agar temuan ini dapat mewakili kondisi ibu Persit secara keseluruhan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *dukungan sosial* serta juga *kecemasan menghadapi perselingkuhan* pada ibu Persit yang menjalani *long distance marriage* di Asrama Militer X Sidoarjo, dengan nilai korelasi sebesar  $-0,338$  serta juga signifikansi  $0,000 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan. Sebanyak 81,6% ibu Persit tercatat mengalami kecemasan dalam kategori sedang, sementara 76,3% berada pada kategori dukungan sosial sedang serta juga hanya 16,4% yang memperoleh dukungan sosial tinggi, yang menguatkan bahwasanya *dukungan sosial* berperan penting dalam meredam kecemasan menghadapi potensi perselingkuhan selama masa penugasan suami.

Disarankan agar organisasi Persit serta juga keluarga terdekat lebih aktif memberikan dukungan emosional serta juga sosial kepada ibu Persit guna mengurangi kecemasan selama masa penugasan suami.

### Referensi

- Adila, K., Iskandar, R. S., Arif, M. R., & Nurhayati, A. (2024). Upaya Pasangan Long Distance Marriage (LDM) Dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya Di Desa Darungan Rambipuji. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 284–289.
- Akbar, A. A. (2023). Hubungan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada pasangan long distance marriage (LDM). *Jurnal AtTaujih*, 3(1), 67–79.
- Amana, L. N., Suryanto, S., & Arifiana, I. Y. (2020). Manajemen kesetiaan istri yang menjalani long distance marriage pada istri pelaut. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 104–115.
- Andari, Y. D., & Pradana, H. H. (2023). Kecemasan Istri Prajurit TNI-AD di Asrama Militer Yonif 511 Kota Blitar pada saat Suami Bertugas ke Merauke. *Allhath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 64–74.
- Barlow, D. H. (2006). *Psikologi Abnormal*. Pustaka Pelajar.
- Bataeva, E. V., & Artemenko, A. B. (n.d.). Socio – Psychological Factor Of Social Adaptation Of Servicemen's Spouses. *Current Problem Of Youth In Modern Socio*

– *Economic Conditions*, 41.

- Bustaman, H. D. (2001). Integrasi dengan Islam Menuju Psikologi Islami. *E-Clinic*, 3(1).
- Damayanti, F. E. (2019). Resiliensi istri tentara (TNI-AD) yang tinggal di asrama Ketika suami Bertugas di Daerah Konflik. *Professional Health Journal*, 1(1), 9–20.
- Dughi, T. (2020). Perceived social support and anxiety: A correlational analysis. *Educația Plus*, 26(1), 287–295.
- Fadhlia, F. N. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Istri Prajurit TNI Yonif MR 411 Pandawa Kostrad saat Suami Bertugas Ke Daerah Rawan Konflik*. IAIN SALATIGA.
- Ginanjar, A. S. (2009). Proses healing pada istri yang mengalami perselingkuhan suami. *Makara, Sosial Humaniora*, 13(1), 66–76.
- Madhusudan, T., Chaudhury, S., & Chakraborty, P. K. (2008). Risk factors for suicide in wives of military personnel. *Medical Journal Armed Forces India*, 64(2), 127–128.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal* (5 (ed.); Vol. 1). Erlangga.
- Numbers, M., Osterlund, L., & Ungvarsky, J. (2011). Military spouses: The overlooked, underpaid, and stressed-out casualties of war. *Annual Meeting of the American Counseling Association*.
- Papilia, D., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development*. AIPI Pasaribu.
- Pasaribu, W., & Bowo, T. A. (2022). Korelasi Dukungan Sosial Orangtua dan Berpikir Positif dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 162–172.
- Rahmayanti, Y., & Dian, C. N. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Akhir Blok Di Program Studi Pendidikan Dokter. *Jurnal Aceh Medika*, 8(2), 43–49.
- Santo, A. T., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 370–378.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sattler, M. K., Tavares, A. C. C. N., & Silva, I. M. D. (2017). *A infidelidade no relacionamento amoroso: possibilidades no trabalho clínico com casais*.
- Solicha, S., & Sadewo, F. X. S. (2023). Strategi istri prajurit angkatan laut dalam mempertahankan keharmonisan keluarga ketika ditinggal suami dinas dalam waktu lama. *Paradigma*, 12(1), 251–260.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uchino, B. N. (2004). *Social Support and Physical Health: Understanding the Health Consequences of Relationships*. Yale University Press.